

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kisah kesuksesan Digital *Startup* global seperti facebook, Google, Twitter dan Lain-lain menginspirasi banyak Generasi Muda untuk mendirikan perusahaan rintisan atau lebih dikenal dengan Startup dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar mereka. Hal ini, terjadi juga di Indonesia yang Industri Teknologinya masih terbilang baru berkembang. Meskipun demikian, antusiasme pelaku perusahaan rintisan atau startup sangatlah tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya perusahaan rintisan atau startup digital setiap tahunnya. Masuknya Digital *Startup* dalam konsentrasi pengembangan industri kreatif Indonesia, mendorong pemerintah Kota Cimahi untuk mengembangkan Industri Kreatif Digital. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Cimahi untuk mengembangkan industri kreatif digital dituangkan ke dalam pedoman umum dalam bentuk dokumen Sistem Inovasi regional (SIDA) pada tahun 2011, yang menghasilkan berbagai kegiatan, seperti pembentukan Asosiasi Kreatif Cimahi komunitas kreatif, pembangunan gedung BITC (pusat teknologi informasi baros) dan Pengembangan Technopark Cimahi Membangun kawasan Terpadu yang dinamakan PIB atau pusat Inovasi Baros.

Technopark merupakan salah satu prioritas pemerintahan presiden dan wakil presiden terpilih periode 2014-2019 yang tertuang dalam Nawacita. Nawa cita menyebutkan bahwa “*kami akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya*

saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya". (Nawacita keenam). Salah satu penjabaran prioritas diatas adalah "*Kami akan membangun sejumlah Science dan Technopark di daerah-daerah, politeknik dan SMK-SMK dengan prasarana dan sarana dengan teknologi terkini*".

Pembangunan Taman Tekno di kabupaten/kota oleh kementerian/Lembaga sesuai dengan kompetensi, tugas pokok dan fungsinya. Dalam RPJMN 2015-2019, Kota Cimahi menjadi salah satu kota yang terpilih dalam pembangunan technopark. Kota Cimahi merupakan salah satu kota yang menyambut baik rencana Techno Park. Hal ini sejalan dengan visi Kota Cimahi "Kreatif" di segala bidang khususnya bidang industri kreatif. Hal ini juga dimanfaatkan untuk menjawab masalah tantangan kreatifitas, dimana menurut Raeni Dwi Santy dan Arjuna Rizaldi (2016:1) Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia bermacam-macam. Mampu menonjolkan keunikan produk merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah untuk menarik pelanggan sebanyak mungkin dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Karenanya, Kreatifitas menjadi salah satu faktor kunci agar dapat bertahan dalam suasana bisnis yang kompetitif.

Technopark memiliki beberapa fasilitas, antara lain inkubator bisnis, *angel capital, seed capital, & venture capital*. Stakeholder di Cimahi Techno Park adalah pemerintah (biasanya pemerintah daerah), komunitas peneliti (akademis), komunitas bisnis dan media; yang saling bekerjasama untuk mengintegrasikan

penggunaan dan pemanfaatan technopark sebagai organisasi yang tentunya memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat utama.

Beberapa layanan Cimahi technopark diantaranya adalah:

- Sebagai *hub* untuk membangun sinergi dan pertumbuhan interaksi antar unsur kelembagaan IPTEK (*Academic – Business – Government – Community-Media*);
- Memberikan layanan kepada masyarakat di bidang pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak semata-mata bersifat profit oriented;
- Pelayanan di bidang pendidikan dan pelatihan ketenagakerjaan;
- Pelayanan bidang riset dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- Pengembangan UKM / penumbuhan wirausaha baru berbasis teknologi; dan
- Wisata edukasi.

Tugas pokok, fungsi dan susunan Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Technopark diantaranya adalah:

- Penyusunan program kerja dan perencanaan pengelolaan Cimahi Techno Park;
- Pelaksanaan operasional kegiatan penyediaan dan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana kawasan Cimahi Techno Park;
- Pelaksanaan kegiatan penyewaan sarana dan prasarana Cimahi Techno Park;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama pengembangan Cimahi Techno Park dengan instansi terkait;
- Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam lingkup tugas dan tanggung jawabnya;
- Pelaksanaan urusan tata usaha , keuangan, kepegawaian dan perlengkapan;

- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Jumlah Valuasi Penyelenggaraan Kegiatan Kolaboratif di Gedung Cimahi Techno Park tahun 2017 sekitar Rp 10.495.848.000 dengan total kegiatan sebanyak 342 kegiatan. Tahun 2018 Valuasi Penyelenggaraan Kegiatan Kolaboratif di Gedung Cimahi Techno Park sekitar Rp 8.103.417.000 dengan total kegiatan sebanyak 325 kegiatan dan tahun 2019 Valuasi Penyelenggaraan Kegiatan Kolaboratif di Gedung Cimahi Techno Park sebesar Rp 15.835.031.000 dengan total kegiatan 375 kegiatan; Selain memfasilitasi kegiatan di Cimahi Techno Park, kawasan bisnis di Gedung BITC juga diisi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang IT Kreatif dengan jumlah tenant sebanyak 11 tenant. Total omzet yang dihasilkan para pelaku bisnis di Gedung BITC setiap tahunnya mencapai Rp 55 Milyar.

Cimahi Techno Park memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan 16 sub sektor Industri kreatif atau yang disebut dengan konsep kolaborasi Penta Helix (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah dan Media). Dalam membangun bisnis startup digital diperlukan ekosistem yang mendukung. Pendekatan yang dapat mempercepat pengembangan ekosistem bisnis startup digital adalah 3 P (People, planet, dan partisipasi). People adalah pelaku industri bisnis pemula, planet adalah tempat para pelaku bisnis startup digital tumbuh dan mengembangkan bisnis mereka dan partisipasi adalah gerakan partisipasi dan kolaborasi antara Pentahelix-helix ABCGM (akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas & media).

'Model Penta-Helix' didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan: bisnis, public administrasi, penduduk lokal, sektor pengetahuan dan modal. Modelnya sangat bagus berguna untuk area masalah multi pemangku kepentingan di mana pemangku kepentingan mewakili berbagai minat di situs atau masalah. Penta helix (Lindmark, Stuesson & Roos, 2009: 24) adalah perpanjangan dari strategi triple helix dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat atau lembaga non profit untuk mewujudkan sebuah inovasi. Melalui sinergis kolaborasi tersebut diharapkan dapat mewujudkan sebuah inovasi yang didukung oleh berbagai macam sumber daya yang berinteraksi secara sinergis. Akademisi adalah sumber pengetahuan. Mereka memiliki konsep, teori yang berkembang bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Komunitas adalah orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Pemerintah adalah salah satunya stakeholders yang memiliki regulasi dan tanggung jawab dalam mengembangkan bisnis. Bisnis adalah suatu entitas yang mempunyai aktivitas mengolah barang atau jasa menjadi bernilai. Sementara itu, media adalah pemangku kepentingan yang memiliki lebih banyak informasi untuk mengembangkan bisnis dan berperan kuat dalam mempromosikan bisnis untuk dapat lebih dikenal. Konsep Penta Helix ini sangat berperan terhadap peningkatan inovasi pada startup. Menurut (suryana 2003) dalam Raeni Dwi Santy, Muhammad Ihsan, Rizki Desaina Losalia (2018) Selain kreativitas, salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja bisnis adalah inovasi. "Inovasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan kreativitas guna memecahkan masalah dan peluang guna meningkatkan dan memperkaya kehidupan".

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui apakah konsep Pentahelix telah bersinergi dengan perkembangan industri digital di kota Cimahi dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan inovasi , penulis tertarik untuk memilih topik penelitian tentang "**Sinergi Pentahelix dalam Peningkatan Inovasi Startup Digital di Kota Cimahi**" dengan melakukan survey awal dengan melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada 10 partisipan yang mewakili Startup dan Aktor Pentahelix mengenai Kondisi Awal dan kolaborasi stake holder.

Tabel 1.1
Kuesioner Awal Mengenai Kondisi Pentahelix Kota Cimahi

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		Persentase %	Persentase %
1.	Apakah anda mengetahui Konsep Pentahelix yang diterapkan Pemerintah Kota Cimahi	8	2
		80 %	20 %
2.	Apakah anda mengetahui tentang Sistem Inovasi Daerah atau SIDA?	3	7
		30 %	70 %
3.	Apakah pemerintah kota Cimahi mendukung pendirian usaha rintisan atau Startup?	6	4
		60 %	40 %
4	Apakah perusahaan atau organisasi anda sudah memiliki Inovasi ?	9	1
		90 %	10 %
No	Pertanyaan	Jawaban	

		Ya	Tidak
		Persentase %	Persentase %
1.	Apakah anda mengetahui Kebijakan pemerintah dalam mendukung Startup Kota Cimahi?	4	6
		40 %	60 %
2.	Apakah Pemerintah kota Cimahi menyediakan Infrastruktur ataupun sarana dalam mendukung perkembangan startup?	8	2
		80 %	20 %
3.	Apakah anda sudah melakukan kolaborasi dengan para aktor Pentahelix?	7	3
		70 %	30 %

Dari hasil survey awal diatas, terlihat 80% partisipan telah mengetahui konsep penta helix yang dibuat oleh pemerintah kota Cimahi, namun tidak mengetahui mengenai SIDA (Sistem Inovasi Daerah) yang diterapkan oleh kota Cimahi dan kurangnya informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang diberikan pemerintah kota Cimahi dalam mendukung startup dapat terlihat dari 60% menjawab tidak mengetahui. Namun ketersediaan infrastruktur sudah disadari oleh para partisipan.

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka penulis melakukan survei awal dengan melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada 10 partisipan yang mewakili Startup dan Aktor Pentahelix mengenai peningkatan Inovasi.

Tabel 1.2
Kuesioner Awal mengenai Peningkatan Inovasi

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		Persentase %	Persentase %
1.	Apakah terjadi peningkatan Jumlah Startup di Kota Cimahi?	7	3
		70 %	30 %
2.	Apakah Startup melakukan Inovasi baru ataupun menambah Nilai Inovasi?	8	2
		80 %	20 %
3.	Apakah saat ini startup sudah menghasilkan keuntungan dari inovasi tersebut?	7	3
		70 %	30 %
4	Apakah perusahaan mampu bertahan dan menjalankan usaha dengan baik di kota Cimahi?	7	3
		70 %	30 %

Dari survey awal mengenai peningkatan Inovasi, sekitar 75.5% menjawab telah terjadi peningkatan inovasi, namun para partisipan masih belum memahami konsep yang dibuat oleh pemerintah kota Cimahi dan akses kebijakan-kebijakan yang sebetulnya dapat mendukung peningkatan inovasi.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

- Startup Digital merupakan salah satu usaha berbasis Inovasi yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional namun tingkat survival sangatlah rendah.
- Penerapan Konsep Penta Helix oleh Pemerintah Kota Cimahi yang merupakan bagian dari strategi untuk mendorong peningkatan Inovasi Startup Digital Kota Cimahi , namun para pelaku belum memanfaatkan dengan baik, termasuk kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung inovasi startup.
- Bagaimanakah Pentahelix bersinergi dalam peningkatan Inovasi Startup digital Kota Cimahi

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Startup Kota Cimahi dapat memulai usahanya dan kemudian mempertahankannya?
2. Bagaimana Pemerintah Kota Cimahi menerapkan Konsep Pentahelix?
3. Bagaimana Cara Startup Digital Kota Cimahi menangkap dan menanggapi Rumusan Kolaborasi Tersebut?
4. Seberapa besar Peran Pentahelix dalam peningkatan Inovasi Startup Digital?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu apakah Konsep Pentahelix di Kota Cimahi telah bersinergi dan meningkatkan Inovasi Startup Digital. Dengan melakukan pengumpulan informasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Konsep Pentahelix sudah direalisasikan dengan baik
2. Untuk mengetahui apakah Pentahelix memberikan peningkatan terhadap inovasi startup digital
3. Untuk mengetahui dukungan dan peran pemerintah lokal terhadap startup digital kota Cimahi

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung untuk semua kalangan baik bagi aspek teoritis maupun bagi aspek praktis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat keputusan atau para perumus kebijakan khususnya pemerintah Kota Cimahi dalam hal strategi pengembangan klaster industri Digital sebagai salah satu daya saing perekonomian daerah.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun manfaat Akademis yang dihasilkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam hal pendalaman informasi, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi program ilmu studi Manajemen, karena PentaHelix merupakan salah satu bagian dari Manajemen Ilmu Pengetahuan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kota Cimahi, bertempat di kawasan Pusat Inovasi Baros (PIB). Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai selesai.

Tabel 1.3
Waktu Pelaksanaan dan Penyusunan Tugas Akhir

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■																			
2	Melakukan Penelitian		■																		
3	Mencari Data			■	■																
4	Membuat Proposal				■																
5	Seminar				■																
6	Revisi					■	■	■													
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Sidang																				■

Sumber : Data Diolah